

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DALAM  
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN  
PAKAI SABUN SISWA SDN 12 INP PETTABEANG  
KABUPATEN MAJENE**



**MARLIANA**

**B0521021**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2025**

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DALAM  
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN  
PAKAI SABUN SISWA SDN 12 INP PETTABEANG  
KABUPATEN MAJENE**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan  
(S.Kes)

**MARLIANA**

**B0521021**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DALAM PENINGKATAN  
PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN SISWA  
SDN 12 INP PETTABEANG KABUPATEN MAJENE**

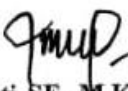
Disusun dan diajukan oleh :

**MARLIANA**

**B0521021**


Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan dewan penguji sebagian pernyataan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Kesehatan pada Program Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Dosen pembimbing1


  
Masniati, SE., M.Kes  
NIDN. 0012127508

Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing 2

  
Achmad Mawardi Shabir, SH., M.Kes  
NIDN. 0010049211

Mengetahui, Ketua Program Studi  
Administrasi Kesehatan

  
Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes  
NIDN. 0912048903

Fakultas Ilmu Kesehatan UNSULBAR

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

### EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN SISWA SDN 12 INP PETTABEANG KABUPATEN MAJENE

Disusun dan diajukan oleh :

**MARLIANA**  
**B0521021**

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana kesehatan pada program studi S1 Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene, 22 Oktober 2025.

#### Dewan Penguji

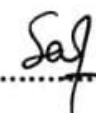
Rusda Ananda, SKM., M.Kes

  
(.....)

Nurgadima Achmad Djalaluddin, SKM.,M.Kes

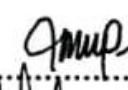
  
(.....)

Sherly Rudianti B, SKM., M.Kes


  
(.....)

#### Dewan Pembimbing

Masniati. SE., M.Kes

  
(.....)

Achmad Mawardi Shabir. SH., M.Kes

  
(.....)

#### Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan



Ketua

Program Studi Administrasi Kesehatan

  
**Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes**  
**NIDN.0912048903**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi/Karya ilmiah akhir ini adalah hasil saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Marlina  
Nim : B0521021  
Tanggal : Oktober 2025

Tanda tangan :



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat,  
saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Marliana  
Nim : B0521021  
Program Studi : Administrasi Kesehatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat hak **Bebas Royalti**  
**Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya ini yang  
berjudul :

Efektivitas Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci  
Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 12 INP Pettabeang.

Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan hak bebas Royalti Non  
Eksklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan,  
mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*),  
merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Majene  
Pada tanggal : 14 Oktober 2025  
Yang menyatakan,  
  
(Marliana)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas perbandingan promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* dan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan CTPS siswa SDN 12 INP Pettabeang. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test* pada dua kelompok intervensi. Populasi dan sampel adalah total 66 siswa kelas IV, V, dan VI yang dibagi menjadi dua kelompok perlakuan: media *leaflet* dan media audio visual, masing-masing berjumlah 33 responden. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media, baik *leaflet* maupun audio visual, efektif dalam meningkatkan pengetahuan CTPS siswa. Peningkatan pengetahuan pada kelompok *leaflet* tergolong rendah, dengan selisih rata-rata peningkatan skor hanya 0,48. Sebaliknya, media audio visual menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan selisih rata-rata peningkatan skor sebesar 6,49. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual jauh lebih berhasil, menyebabkan peningkatan pengetahuan baik dari 60,6% (*pre-test*) menjadi 100% (*post-test*). Media promosi kesehatan audio visual adalah metode yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa SDN 12 INP Pettabeang dibandingkan dengan media *leaflet*.

**Kata kunci:** Promosi Kesehatan, CTPS, Pengetahuan, Efektivitas.

## **ABSTRACT**

*The Effectiveness of Health Promotion Comparing Leaflet and Audio-Visual Media in Enhancing Handwashing with Soap Knowledge Among Students at SDN 12 INP Pettabeang. This study aimed to analyze the comparative effectiveness of health promotion using leaflet media versus audio-visual media in increasing students' knowledge of Handwashing with Soap (HWWS) at SDN 12 INP Pettabeang. The research utilized a Pre-Experimental design with a pre-test and post-test approach on two intervention groups. The population and sample consisted of a total of 66 students from grades IV, V, and VI, who were equally divided into two treatment groups: the leaflet media group and the audio-visual media group, with 33 respondents each. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test to determine the difference in knowledge before and after the intervention. The results showed that both media, leaflet and audio-visual, were effective in increasing students' HWWS knowledge. However, the increase in knowledge in the leaflet group was classified as low, with an average score increase difference of only 0.48. Conversely, the audio-visual media demonstrated a highly significant increase, with an average score increase difference of 6.49. This proves that audio-visual media was far more successful, leading to a knowledge improvement from 60.6% (pre-test) to 100% (post-test). The audio-visual health promotion media is the most effective method for increasing knowledge about Handwashing with Soap among students at SDN 12 INP Pettabeang compared to leaflet media.*

**Keywords :** *Health Promotion, HWWS, Knowledge, effectiveness.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak-anak di sekolah berisiko mengalami malnutrisi dan sejumlah penyakit, terutama penyakit menular. Menurut data epidemiologi, diare merupakan salah satu gangguan terkait lingkungan yang paling umum dan masih menyerang kelompok usia ini di Indonesia. Berbagai bakteri patogen dapat menyebabkan masalah pencernaan yang mengakibatkan diare. Kontak langsung, terutama akibat sanitasi yang buruk, dan makanan atau minuman yang terkontaminasi dapat menyebarkan penyakit ini. Diare jangka panjang dapat menyebabkan dehidrasi parah yang berpotensi fatal karena menyebabkan hilangnya cairan dan elektrolit esensial (Annis, 2023)

Anak-anak seringkali menyantap makanan yang dibeli tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, meskipun mereka mungkin telah bermain dengan makanan tersebut sebelumnya. Perilaku ini menunjukkan kebersihan yang buruk dan pilihan gaya hidup yang tidak sehat, yang berdampak negatif langsung terhadap kesehatan mereka dan meningkatkan risiko mereka terkena berbagai penyakit. Saat ini, menjaga kebersihan diri sangatlah penting untuk menghindari infeksi, hal ini menjadi semakin penting. Mencuci tangan dengan sabun dengan benar bukanlah perilaku otomatis; melainkan kebiasaan yang perlu dikembangkan melalui instruksi dan motivasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan menjalani gaya hidup sehat (Nissa, 2024).

Kesehatan anak usia sekolah, terutama di sekolah dasar, sangat dipengaruhi oleh pendidikan tentang perilaku sehat yang dipraktikkan di rumah. Gaya hidup sehat anak sangat dipengaruhi oleh adat dan budaya yang terbentuk dalam keluarga. Menanamkan dan mempromosikan kehidupan bersih dan sehat sejak dini merupakan fungsi penting lainnya dari sekolah, yang berfungsi sebagai lingkungan kedua setelah keluarga. Kegiatan rutin dan pemberian contoh nyata praktik sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan dan minum, dapat membantu mencapai hal ini. Langkah mudah ini meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama bagi siswa, dan bertindak sebagai strategi profilaksis terhadap sejumlah penyakit menular, seperti diare dan infeksi lainnya (Ciptaningrum, 2024)

Pembangunan sektor kesehatan bertumpu pada tiga pilar utama: mendorong gaya hidup sehat, menyediakan layanan kesehatan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, dan menjaga lingkungan yang bersih dan higienis. Kebiasaan sederhana namun efektif seperti mencuci tangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta menjaga kesehatan individu (Kiranasari, 2022)

Salah satu praktik gaya hidup bersih dan sehat yang tengah menjadi perhatian internasional adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat, baik di negara maju maupun negara berkembang, yang masih menggunakan CTPS secara tidak tepat. Bahaya penyakit menular, seperti diare, yang masih umum di banyak negara, termasuk Indonesia, semakin meningkat akibat praktik cuci tangan yang tidak tepat. (Tsinallah, 2023)

Salah satu cara terpenting untuk menghentikan penyebaran penyakit menular di sekolah adalah dengan menjaga kebersihan tangan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa 42% anak usia 5 hingga 12 tahun masih belum terbiasa mencuci tangan di sekolah dengan sabun. Hal ini berlaku meskipun anak-anak sekolah sangat rentan terhadap sejumlah penyakit, terutama yang disebabkan oleh infeksi seperti cacangan, tifus, diare, dan penyakit lainnya. Area tubuh yang paling umum untuk menyebarkan kotoran dan patogen adalah tangan. Akibatnya, salah satu cara utama berbagai penyakit masuk ke dalam tubuh adalah melalui kebiasaan anak-anak yang rutin makan camilan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu (Saima,2020) dalam jurnal (Lontoh, 2024

World Health Organization (WHO) mendukung pentingnya budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara baik dan benar, karena setiap tahun tercatat rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena penyakit infeksi salah satunya diare. Berdasarkan hasil studi WHO pada tahun 2017, angka kejadian diare dapat turun sebesar 45% dengan CTPS. Intervensi dengan mengintegrasikan tindakan CTPS dapat menurunkan angka kejadian Diare sebesar 94%. Selain itu, sesuai data dari WHO, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir mampu menurunkan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan Flu Burung hingga 50% (Rya Anastasya Siregar, 2021 ).

Prevalensi perilaku mencuci tangan dengan benar di Indonesia terjadi peningkatan dari 47,0% menjadi 49,8%. Berdasarkan profil sanitasi sekolah Indonesia tahun 2017 terkait dengan kesadaran perilaku CTPS anak sekolah diantaranya yaitu tersedianya akses terhadap sarana dan air yang layak serta cukup untuk pelaksanaan CTPS. Jenjang SD menjadi jenjang sekolah yang akses terhadap sarana cuci tangannya masih rendah, sekitar 34,9% SD di Indonesia tidak memiliki sarana cuci tangan. Secara nasional pada tingkat SD tersedianya air bersih yang layak dan cukup baru mencapai 64,76%. (Yoga Saputra et al., 2022)

Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Indonesia 2020, Provinsi Sulawesi Barat memiliki 12.438 (30,5%) kasus diare. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Majene, Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene 2024, bahwa terdapat 501 kasus diare yang terjadi di Kecamatan malunda. Riskesdas Sulawesi Barat Tahun (2018) bahwa prevalensi perilaku mencuci tangan yang benar untuk Provinsi Sulawesi Barat yaitu hanya sebesar 46,73%. Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Puskesmas Malunda, Kecamatan Malunda, kasus diare yang terjadi 54,97%.

Promosi kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018).

Pentingnya dilakukan promosi kesehatan, karena promosi kesehatan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri untuk hidup sehat. Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Puskesmas Malunda tentang PHBS di tatanan sekolah, bahwa pihak Puskesmas Malunda telah melaksanakan promosi kesehatan tentang cuci tangan di Sekolah Dasar dengan menggunakan brosur.

Berbagai metode dan media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan seperti metode leaflet dan media audiovisual. Dalam menggunakan metode dan media harus disesuaikan dengan sasarannya agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Pada usia anak dalam menyampaikan pesan perlu media yang tepat karena anak suka berimajinasi dan salah satu media yang tepat yaitu media video. Dengan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan sehingga poses pembelajaran menjadi menarik. Dalam proses mengingat seseorang dengan teknik verbal visual seperti media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan daya ingat seseorang sebesar 85% dibandingkan hanya dengan verbal sebesar 70% dan visual sebesar 72%. (Buchari, 2022)

Berdasarkan observasi di lokasi yang menjadi tempat penelitian, bahwa sekolah tersebut mempunyai program CTPS. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya sarana cuci tangan yang disediakan disetiap ruang kelas. Selain itu, terdapat Poster cara cuci tangan yang disediakan sebagai pedoman cara cuci tangan yang benar. Dari tiga puluh delapan siswa yang peneliti wawancarai, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa tersebut belum memahami cara cuci tangan pakai sabun dengan benar. Sebagian lainnya sudah memepelajari cara cuci tangan, yaitu dari Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa, pihak Puskesmas, dan dari guru yang mengajar di SD tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada siswa SD tersebut, sebelumnya cara yang diajarkan mencuci tangan dengan

mencontohkannya langsung, dan membagikan brosur pada siswa SD tersebut. peneliti juga bertanya mengenai cara yang ampuh atau yang diminati siswa SD sehingga dapat menangkap dan mengingat apa yang diajarkan, yaitu dengan melihat dan mendengar. Rata-rata siswa yang ditanya, pernah mengalami diare, tetapi tidak sampai mendatangi puskesmas untuk berobat. Selain itu, sebagian siswa/siswi yang peneliti tanya, tidak paham terkait urutan-urutan dan manfaat cuci tangan pakai sabun. Sehingga mereka mempersepsikan bahwa cuci tangan pakai sabun itu tidak mesti harus dilakukan kecuali sebelum dan sesudah makan. Berdasarkan wawancara, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait cara cuci tangan pakai sabun dengan benar menggunakan dua media, yaitu media *leaflet* dan audio visual. karena sebelumnya hanya dilakukan penyuluhan saja menggunakan brosur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah promosi kesehatan mencuci tangan menggunakan media *leaflet* dan audio visual efektif terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa SD di SDN 12 INP Pettabeang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektifitas promosi kesehatan mencuci tangan dengan media *leaflet* dan audio visual untuk meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD di SDN 12 INP Pettabeang.

### **2. Tujuan Khusus**

a) Mengidentifikasi pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dilakukan promosi kesehatan melalui media *leaflet* dan audio visual di SDN 12 INP Pettabeang, Malunda.

b) Mengidentifikasi pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SD sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui media *leaflet* dan audio visual cara cuci tangan pakai sabun di SDN 12 INP Pettabeang, Malunda.

- c) Mengetahui perbedaan efektivitas promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* dan audio visual cara cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa SDN 12 INP Pettabeang, Malunda.

#### **D. Manfaat**

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi SDN 12 INP Pettabeang dan sekolah-sekolah lainnya dalam memilih media promosi kesehatan yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun.

- b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak puskesmas untuk menggunakan media audio visual dalam promosi kesehatan, karena sudah terbukti bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar.

- c. Bagi Program Studi Administrasi Kesehatan

Bagi program studi administrasi kesehatan, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan materi perkuliahan terkait promosi kesehatan. Penelitian ini juga bisa menjadi contoh penerapan ilmu administrasi kesehatan dalam mengelola program promosi kesehatan menggunakan berbagai media di tingkat komunitas, khususnya di lingkungan sekolah dasar.

- d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan penulis mengenai pengumpulan dan pengolahan penelitian serta mengenai pentingnya cuci tangan dalam pencegahan berbagai penyakit terkhususnya pada anak usia sekolah.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Judul	Desain Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Kekurangan dan kelebihan	kesimpulan
M.Alsa Ramadhan	Pengaruh promosi Kesehatan ctps melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i madrasah ibtidaiyah negeri 2 kota bengkulu tahun 2020	Pre eksperimental one grup pre test dan post test design	Pengetahuan dan sikap ctps	Promosi Kesehatan menggunakan media video	Kelebihan skripsi ii adalah penggunaan media video yang inovatif untuk promosi kesehatan. Namun, kekurangannya adalah terletak pada batasan waktu penelitian di tahun 2020.	ada perbedaan antara pengetahuan penyuluhan phbs tentang ctps sebelum penyuluhan dengan pengetahuan penyuluhan PHBS tentang CTPS setelah penyuluhan

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Desain Penelitian</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Kekurangan dan kelebihan</b>	<b>kesimpulan</b>
Vivi Dwi Ansriani	Pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan CTPS anak pra sekolah	Pra eksperimen dengan rancangan one grup pre test pst test design	Kemampuan cuci tangan pakai sabun	Media audio visual cuci tangan	Penelitian ini berpotensi memberikan metode pendidikan yang menarik. <b>Kekurangan:</b> Fokusnya yang spesifik pada media audio visual mungkin mengabaikan faktor lain yang memengaruhi CTPS anak.	Ada pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sbaun anak pra sekolah di TK, Cendana murni Desa Cendono Kecamatan Padangan Bojonegoro.
Dwi gangga	Efektivitas promosi kesehatan mencuci tangan dengan metode bernyanyi dan menari untuk meningkatkan teknik cuci	Pra eksperimental dengan rancangan one group pra test posttest design	Pelaksanaan teknik mencuci tangan anak usia prasekolah	Promosi kesehatan dengan metode bernyanyi dan menari.	<b>Kelebihan:</b> Metode bernyanyi dan menari sangat efektif dalam menarik perhatian anak pra-sekolah, membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan mudah diingat.	Bernyanyi dan menari merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia prasekolah promosi kesehatan dengan metode bernyanyi dan menari membuat suasana belajar anak menjadi riang dan bergairah sehingga

Nama peneliti	Judul	Desain Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Kekurangan dan kelebihan	kesimpulan
	tangan pada anak usia pra sekolah di TK Negeri Hindu Kumara Wiyata Winukaya Tampaksiring.				<b>Kekurangan:</b> Efektivitasnya mungkin terbatas pada durasi singkat	perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Media *leaflet* memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun, tetapi kurang efektif dibandingkan dengan media audio visual
2. Media audio visual terbukti memiliki efektivitas yang paling tinggi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun. Media ini mampu menarik ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.
3. Media audio visual merupakan alat paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di tingkat sekolah dasar. Hal ini karena audio visual menggabungkan gambar bergerak, suara, dan teks, yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD yang menyukai visualisasi dan hal-hal menarik. Kombinasi ini memungkinkan demonstrasi langkah-langkah CTPS yang kompleks untuk disajikan secara jelas dan mudah ditiru oleh anak-anak. Efek visual dan audio yang dinamis juga sangat membantu dalam menarik perhatian mereka dan menjaga fokus, sehingga informasi dapat terserap lebih baik daripada sekadar membaca *leaflet*. Oleh karena itu, penggunaan video atau lagu edukasi bergambar akan lebih optimal dalam membentuk pengetahuan dan kebiasaan CTPS yang benar di SDN 12 Inpres Pettabeang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, disarankan sekolah untuk lebih proaktif dalam mengimplementasikan program edukasi kesehatan. Pemanfaatan media audio visual seperti video merupakan alternatif yang efektif dalam proses edukasi, terutama bagi siswa sekolah dasar, karena

sifatnya yang menarik dan mudah dicerna. Selain promosi kesehatan, media audiovisual juga dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran secara umum untuk memfasilitasi pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

## 2. Bagi Pihak Puskesmas

Sinergi antara Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan institusi sekolah sangat disarankan sebagai upaya strategis untuk mengintensifkan penyuluhan kesehatan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di lingkungan sekolah dasar. Kolaborasi ini bertujuan untuk menekan angka penularan penyakit yang diakibatkan oleh praktik kebersihan yang tidak memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti menjadi sarana edukasi yang paling efektif, signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang CTPS.

## 3. Bagi Program Studi Administrasi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum, khususnya dalam mata kuliah promosi kesehatan. Diharapkan program studi dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan dan memanfaatkan media edukasi berbasis teknologi seperti video dalam kegiatan penyuluhan atau intervensi kesehatan masyarakat, guna meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan terkhusus pada siswa SD.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dasar untuk mengembangkan penelitian di waktu yang akan datang. Terutama dalam promosi kesehatan khususnya terkait pembahasan CTPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 146–153.
- Antari, I., Riandani, S. D., & Siwi, I. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Diare *The Effectiveness of Using Video and Leaflet on Hand Washing Behavior in Prevention of Diarrhea*. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*,
- Ashar, Y. K., Sagala, R. A. S., Tanjung, S. Z., & Ginting, A. M. Br. (2024). Peningkatan Pengetahuan mengenai Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 050578 Kwala Begumit Kec. Binjai Kab. Langkat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1299–1306.
- Buchari, W., & Hermiati Pengaruh Media Pembelajaran Ular Tangga Hand Hygiene Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pada Anak Di Sd Negeri 45 Kota Bengkulu. *In Jurnal Kesehatan Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Ciptaningrum, P. R., Sudaryanto, A., (2024). Media Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Diare: *Literature Review Article Info ABSTRACT / ABSTRAK* 7(1).
- Depi Triana. (2022). Promosi Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Pada Anak SDN 74 Kota Bengkulu. *In skripsi*.
- Ernida, E., Navianti, D., & Damanik, H. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 1–7.
- Hanif Hermawati, A. (2022). *Organization (WHO) Memutus Rantai Bakteri*.193
- Kiranasari, R., Saelan, ), Mar'atus Solikhah, (2021) Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 03 Delingan Karanganyar.
- Lontoh, S. O., Novendy (2024). Edukasi Pentingnya Cuci Tangan Dikalangan Siswa Sekolah Dasar Atisa Dipamkara. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 81–86.

- Nissa, R., Fatimah, S., Sumarno, A., & Yanti, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 03 Jakarta Timur. *Afiat*, 10(2), 43–62.
- Riset Kesehatan Nasional, J., Cahyo Nugroho (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Cuci Tangan 6 Langkah Penyandang Disabilitas Di Balai Rtpd Yogyakarta (*The Relationship Between The Level Of Knowledge With The Implementation Of 6 Steps Handwashing For People With Disabilities In Balai RTPD Yogyakarta*).
- Ritonga, N. 2024 Edukasi Kesehatan Menggunakan Audio Visual Tentang 6 Langkah Mencuci Tangan Pada Anak SD Negeri 100204 Desa Sihopur Nurul Fadilah Harahap 1, Atikah Pramudia Nasution 2. In *Nurhikmah Siregar* (Vol. 6, Issue 3).
- Sayyidah, Z. B. (2024). Pengaruh Pendidikan Ctps (Cuci Tangan Pakai Sabun) Terhadap Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdit Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2024 In *Skripsi*.
- Selfana Wahda, A., Sukarjo, S., Kamsul, K., Intan Kumalasari, & Khairil Anwar. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan pada Media Jingle terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 147 Kota Palembang. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(2), 151–160.
- Tsinallah, N., Zahran, A., Fajrini, F., Masyarakat, K. (2022) Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern.
- Wanti, S. M. (2023). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah Di Desatuvakecamatan Gumbasa Kabupatensigi Periode 2023. In *Skripsi*.
- Yoga Saputra, D. D., -, W., Aditya, R. D., Djuwadi, G., & Kholidah, D. (2022). *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 8(1), 82.
- Yogie, O. D (2025). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Setia Asih 06 Bekasi In *Skripsi*.